

PENINGKATAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD DALAM PEMBELAJARAN *INTRODUCTION*

Ni Wayan Eka Angyuningsih

SD Cipta Dharma
Jalan Hayam Wuruk No. 30A Denpasar-Bali
081338587516
eka_angyu@yahoo.co.id

ABSTRACT

Aspects of students' skills in speaking at the primary level is still lacking. In the English curriculum, students should be able to communicate verbally with correct speech. In learning Introduction material, students are expected to be able to communicate verbally with the direct method. With the use of the English language continually practiced in the classroom, students can improve their English properly. When the teacher guidance students through the direct method directly, their speaking skills improved successfully. This is shown in an increase in the ability to speak in five aspects of evaluation speech (grammar, vocabulary, fluency, pronunciation, and comprehension) in students from pre-test until the second cycle. At pra-treatment, students do not understand the use of the phrase, a good structure in self introduction. Any questions in English concerning the introduction of the personal data has not been understood by the students. In the first cycle, it has shown an increased understanding of the data, especially in answering the question in the introduction. In the second cycle, it has been improved with the ability to speak well, except for students who did not absorb the lessons (there are two students).

Keywords : *speaking skill, direct method, pretreatment, first cycle, and second cycle.*

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam aspek berbicara di tingkat SD masih kurang. Dalam kurikulum bahasa Inggris, siswa diharapkan mampu berkomunikasi lisan dengan tuturan yang benar. Dalam pembelajaran *Introduction*, siswa diharapkan mampu dalam berkomunikasi lisan dengan metode langsung. Dengan penggunaan bahasa Inggris yang terus menerus dipraktikkan di kelas, siswa dapat memperbaiki penggunaan bahasa Inggris dengan benar. Guru secara langsung membimbing siswa melalui metode langsung sehingga pembelajaran bahasa Inggris dalam keterampilan berbicara berhasil diterapkan dengan baik. Ini ditunjukkan pada peningkatan kemampuan berbicara dalam lima aspek penilaian berbicara (tata bahasa, kosakata, kelancaran, pelafalan, dan pemahaman) pada siswa dari pratindakan sampai siklus II. Pada pratindakan siswa belum memahami penggunaan kalimat, struktur yang baik dalam memperkenalkan diri. Setiap pertanyaan dalam bahasa Inggris yang menyangkut tentang data diri dalam *introduction* belum dimengerti oleh siswa. Pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan pemahaman terutama dalam menjawab pertanyaan data diri dalam *introduction*. Pada siklus II, kemampuan berbicara sudah meningkat dengan baik, kecuali siswa yang memang kurang dalam menyerap pelajaran (ada dua orang).

Kata kunci : *keterampilan berbicara, metode langsung, pratindakan, siklus I, dan siklus II.*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting diajarkan sejak dini. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing juga penting diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD), karena bahasa Inggris merupakan alat komunikasi penting secara global di dunia.

Rakhmat (1992:269) melihat bahasa dari dua sisi yaitu sisi formal dan fungsional. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dibuat menurut tata bahasa. Sedangkan secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Definisi yang diajukan Rakhmat ini tampak mencoba merangkum pengertian umum dengan pendapat linguis. Istilah sisi formal yang dikemukakan Rakhmat mirip dengan istilah sistem, sedangkan sisi fungsional sejalan dengan bahasa sebagai alat komunikasi.

Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar acuan dari Dinas Pendidikan Provinsi Bali diungkapkan bahwa bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Dikatakan, dalam pengertian kemampuan berkomunikasi secara utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan sbagai berikut.

Kurikulum dan silabus Pembelajaran SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi (Pasal 6 Ayat 6)

Kemampuan komunikasi di sini dimaksudkan adalah berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah. Walaupun aspek berbicara diutamakan di tingkat Sekolah dasar,

pembelajaran aspek yang lain tetap digunakan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran bahasa lisan yang diharapkan.

Pembelajaran berbicara dalam bahasa Inggris yang diterapkan di dalam kelas maupun di sekolah masih belum lazim dilakukan., Banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan identitas dirinya secara lengkap dalam *Introduction*. Hal-hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu, pertama, para siswa kebanyakan merasa malu berbicara dalam bahasa Inggris secara langsung. Kedua, penguasaan bahasa Inggris yang rendah juga menyebabkan para siswa lebih memilih diam atau menggunakan bahasa Ibu atau bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka. Ketiga, guru kurang memberi motivasi siswa sehingga minat belajar mereka rendah. Keempat, media pembelajaran berbicara masih kurang kreatif dan inovatif.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar SD Cipta Dharma dengan sasaran siswa kelas IV. Dipilihnya kelas IV karena anak – anak usia 9-10 tahun di jenjang kelas IV sudah mampu memahami percakapan sederhana dan membuat kembali percakapan sejenis dalam versi masing-masing. Pembelajaran percakapan sederhana secara interpersonal dan transaksional didapat dalam pembelajaran bahasa Inggris di jenjang ini. Lokasi SD Cipta Dharma di tengah Kota Denpasar dengan latar belakang siswa yang heterogen, merupakan sasaran yang baik dalam upaya mendapatkan hasil penelitian yang beragam. Latar belakang siswa yang heterogen dengan kemampuan ekonomi menengah ke atas, tidak menjamin kemampuan bahasa Inggrisnya sama dengan siswa di sekolah Nasional plus ataupun bilingual. Siswa tidak memiliki motivasi dalam berkomunikasi bahasa Inggris di sekolah. Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris berpengaruh sangat besar pada prestasi siswa di pelajaran bahasa Inggris. Walaupun ada beberapa siswa mengikuti kursus bahasa Inggris di luar sekolah, siswa-siswa tersebut tidak semua mampu menerapkan komunikasi dengan teman dan guru di sekolah. Kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan baik lebih banyak dimiliki oleh siswa tertentu saja, misalnya siswa yang

berlatar belakang orangtua keturunan Warga Negara Asing (WNA), siswa yang pernah tinggal di luar negeri, dan siswa yang menggunakan bahasa Inggris aktif di rumah mereka.

Membiasakan berbicara bahasa Inggris dalam pembelajaran di kelas sebenarnya bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dukungan guru sebagai model yang baik untuk dicontohi siswa, karena anak-anak usia sekolah dasar memiliki tingkat kemampuan meniru yang tinggi. Guru sebagai panutan, akan menjadi contoh model mereka dalam belajar dengan cepat. Kedua, menerapkan Metode Langsung sebagai strategi mempraktekkan bahasa Inggris. Ketiga, adanya penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris. Keempat diadakannya Program “Sehari berbahasa Inggris di sekolah”. Program seperti ini sudah terlaksana di Sekolah Dasar SD Cipta Dharma sejak tahun 2009. Hanya saja pelaksanaannya tidak maksimal, sehingga pembiasaan penerapan berbicara Bahasa Inggris memerlukan proses yang lama untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, kajian terhadap kemampuan keterampilan berbicara siswa dalam memperkenalkan diri (*Introduction*) di kelas IV di SD Cipta Dharma menarik dan perlu dilakukan.

Pembelajaran lisan harus banyak dilakukan pada pengajaran aspek berbicara pada pelajaran bahasa Inggris di kelas IV. Salah satunya diperkenalkan tata cara berbicara santun ketika siswa melakukan *Greeting, Introduction, permission, request*. Pembelajaran *Greeting* dan *Introduction* sudah mereka dapatkan di kelas 1 sampai kelas 3. Di kelas IV siswa juga mendapatkan pembelajaran *Greeting* dan *Introduction* yang lebih mendalam dengan kalimat terstruktur.

Pembelajaran *Introduction* di kelas IV yang dibahas di sini menekankan aspek berbicara. Walaupun demikian, aspek lain terintegrasi dalam pelaksanaannya. Aspek mendengarkan akan terintegrasi dengan aspek berbicara, dimana materi yang diajarkan didengar dahulu oleh siswa, dan selanjutnya ditiru atau diucapkan kembali. Aspek berbicara bisa terintegrasi tidak hanya dengan aspek mendengarkan, tetapi bisa juga dengan aspek membaca dan menulis. Integrasi aspek

berbicara dengan membaca, berlangsung ketika pembelajaran membaca wacana sambil melengkapi kata-kata yang kosong dalam wacana tersebut atau mempraktekkan percakapan. Integrasi aspek berbicara dengan menulis dapat di lihat saat pengajaran *greeting* percakapan sederhana, siswa membuat percakapan atau melengkapi percakapan sederhana yang tersedia, kemudian mempraktekkan dengan teman. Aspek membaca bisa terintegrasi dengan aspek menulis, berbicara, ataupun mendengar.

METODOLOGI PENELITIAN

Ada tiga tahapan strategis dalam penelitian ini yaitu tahapan pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1982). Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik bebas libat cakap. Metode simak dengan teknik bebas libat cakap digunakan untuk mendapatkan data dari melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak perkenalan setiap siswa yang maju ke depan kelas.

Pembuktian data ini dilakukan dengan teknik catat dan rekam. Teknik rekam dilakukan saat perkenalan diri berlangsung dengan diperkuat oleh Teknik catat untuk memperkuat bukti jika data rekam yang didapat tidak memenuhi hasil yang maksimal. Kemungkinan bisa terjadi suara yang direkam kurang jelas atau hasil rekam hilang.

Metode yang dipakai dalam menganalisis data adalah Metode Padan Intralingual. Mahsun, M.S. (2011:117) menyatakan bahwa metode padan intralingual sebagai metode yang menghubungkanbandingkan atau memadankan unsur-unsur yang berada di dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang didapat akan dibandingkan dengan data yang lainnya, apakah setiap data memiliki persamaan tata bahasa dan struktur yang sama, apakah memiliki persamaan susunan kalimat? Setiap data akan dihubungkanbandingkan dengan struktur kalimat serta maknanya yang benar.

PEMBAHASAN

Aspek berbicara dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar lebih mengarah pada kemampuan siswa mengkomunikasikan setiap topik yang diajarkan secara lisan. Pembelajaran bahasa di Tingkat SD ini memiliki kurikulum terintegrasi pada aspek lainnya. Pelaksanaan integrasi tersebut tidak harus semua aspek dilaksanakan dalam satu pembelajaran sekaligus, tapi dalam setiap pertemuan pengajaran, pelaksanaannya minimal ada dua aspek yang berjalan bersamaan yang saling berkaitan untuk menunjang keberhasilan proses pengajaran tersebut. Pertemuan selanjutnya pun demikian, hanya aspek berbicara akan selalu mengisi pengajaran bahasa Inggris di kelas.

Menurut Scoot Thornbury (2005:13) dalam pembagiannya terhadap elemen-elemen berbicara, beberapa cara situasi berbicara yang berbeda menggambarkan gaya berbeda pembicara dan fungsi tiap pembicara (*Interpersonal*) dengan tanggapannya (*transactional*). Transaksional berfungsi sebagai penyampai informasi dan pemberi pelayanan. Sedangkan *interpersonal function* adalah semua tentang membangun dan yang melanjutkan hubungan dengan tiap orang.

Dari tujuan berbicara ini, kita bisa mengelompokkan sebagai *interactive* dan bukan *interactive*. *Interactive* adalah percakapan langsung yang terjadi saat itu. Sedangkan *Non-interactive* adalah percakapan yang tidak langsung bisa dilakukan. Misalnya ketika bertemu seseorang di jalan, kita bisa berbicara langsung dengan orang tersebut. Misalnya ketika meninggalkan pesan di telepon atau titip pesan dengan teman untuk orang lain.

Menurut Richards, Jack C (2006:31), ada 3 (tiga) aspek dalam berbicara yaitu berbicara sebagai interaksi, berbicara sebagai transaksi dan berbicara sebagai performa. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, Berbicara sebagai interaksi. Ada beberapa keterampilan yang dilibatkan dalam interaksi ini yaitu, (1) Membuka atau menutup percakapan, (2) Memilih topik, (3)

Melakukan percakapan singkat, (4) Bercanda, (5) Mengisahkan kembali atau pengalaman pribadi, (6) Pertukaran bicara, (7) Menggunakan percakapan berpasangan, (8) Mengintrupsi, (9) Bereaksi terhadap orang lain, (10) Menggunakan gaya percakapan yang tepat. Kedua, Berbicara sebagai transaksi. Ada beberapa keterampilan yang dilibatkan dalam interaksi ini, (1) Menjelaskan kebutuhan dan maksud, (2) Menggambarkan sesuatu, (3) Menanyakan sesuatu, (4) Meminta klarifikasi, (5) Mengkonfirmasi informasi, (6) Menjustifikasi pendapat, (7) Memberi saran, (8) Mengklarifikasi pemahaman, (9) Membuat perbandingan, (10) Setuju atau tidak setuju. Ketiga, Berbicara sebagai performa. Adapun keterampilan yang dilibatkan dalam interaksi ini adalah, (1) Menggunakan format yang tepat, (2) Presentasi informasi pada sequence yang tepat (3) Mempertahankan keterlibatan audiens (4) Menggunakan cara ucap dan tata bahasa yang tepat, (5) Menciptakan efek pada pendengar, (6) Menggunakan kosa kata yang tepat, (7) Menggunakan ungkapan yang tepat dalam membuka dan menutup percakapan.

Kegiatan berbicara dalam kelas dalam pembelajaran *Speaking* ada beberapa jenis. Pertama, Kegiatan berbicara di kelas (*Classroom speaking activities*). Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dapat berupa bermain peran dengan menggunakan skrip /bahan (*Acting from a script*), permainan komunikasi (*Communication games*), diskusi (*Discussion*), percakapan yang sudah disiapkan (*Prepared Talks*), kuesioner (*Questionnaires*), simulasi dan bermain peran (*Simulation and role play*). Kedua, pembelajaran memperkenalkan diri (*Introduction*). Pembelajaran memperkenalkan diri sudah dipelajari oleh siswa sekolah dasar (SD) sejak awal mereka masuk. Biasanya pada awal, perkenalan ini dituntun oleh guru baik dalam pengucapan maupun tata bahasa yang harus diucapkan. Setelah kelas IV siswa sudah mampu mengucapkan sendiri. Hanya saja masih ada siswa yang lupa dengan struktur kalimat yang benar secara grammatikal. Kalimat-kalimat yang biasanya disampaikan dalam memperkenalkan diri adalah nama, umur, alamat, hobi, ulangtahun, makanan kesukaan, dll.

Seorang pengajar harus memilih pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik usia pembelajar saat mengajarkan bahasa kedua atau bahasa asing, baik kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa. Brown (2008) mengelompokkannya ke dalam lima kategori, yakni perkembangan intelektual, rentang perhatian, input sensorik, faktor-faktor afektif, serta bahasa yang otentik dan bermakna.

Pengajar perlu memerhatikan bahwa anak-anak (hingga usia 11 tahun) masih berada dalam fase perkembangan dengan masa operasi konkret (*concrete operation*), sehingga aturan-aturan, penjelasan, serta pembicaraan lainnya mengenai bahasa yang bersifat abstrak haruslah diberikan dengan sangat hati-hati. Anak-anak sangat berpusat pada konteks di sini dan sekarang (*here and now*), yakni memperhatikan tujuan bahasa secara fungsional. Mereka tidak seperti orang dewasa yang sangat memperhatikan ketepatan (*correctness*), dan mereka juga belum mampu untuk memahami metabahasa yang dipakai oleh orang dewasa dalam menggambarkan dan menjelaskan konsep linguistik. Dalam penelitian ini, siswa kelas IV ini berumur 9-10 tahun dengan jumlah 35 siswa. Ketiga, metode langsung (*Direct Method*). Metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara di tingkat SD kelas IV ini menekankan pada mempraktikkan dialog atau contoh dialog yang sudah ada, kemudian para siswa mempraktikannya dalam keseharian mereka di kelas maupun di luar kelas.

Direct artinya langsung. *Direct method* atau model langsung yaitu suatu cara mengajarkan materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, maka guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

Metode ini berpijak dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti alam. Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal

rumus-rumus tertentu, berpikir, dan mengingat, maka dalam pengajaran bahasa, siswa/anak didik dilatih praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya. Menurut Richards (1990: 35) dalam bukunya Ghazali: 2010, “Metodologi Pengajaran mencakup Kegiatan, tugas dan pengalaman belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran”

Penelitian ini dimulai dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam penerapan berbicara yang masih rendah. Selanjutnya peneliti mengambil tindakan dengan metode Langsung. Pada awalnya guru yang juga sebagai peneliti mengidentifikasi pemecahan masalah di kelas. Selanjutnya, peneliti mempertimbangkan kemungkinan penyebab. Contohnya masalah yang terkait dengan keterampilan berbicara dalam memperkenalkan diri atau *Introduction* di depan kelas. Keterampilan berbicara dalam percakapan selalu memiliki struktur dengan diawali oleh kalimat pembuka seperti salam atau sapaan, kalimat inti dari percakapan dan kalimat penutup sebagai akhir dari pembicaraan. Pembelajaran *Introduction* juga sama halnya dengan dengan keterampilan berbicara lainnya, yaitu memiliki kalimat pembuka, kalimat percakapan inti dan kalimat penutup sebagai akhir percakapan. Dalam mengungkapkan kalimat pembuka dan penutup pada siswa kelas IV sudah tidak banyak memiliki permasalahan. Ini dikarenakan, (1) kalimat-kalimat pembuka dan penutup percakapan sudah mereka pelajari sejak kelas 1 SD, (2) kalimat-kalimat tersebut sering diungkapkan ketika mereka member salam di dalam kelas pada pelajaran bahasa Inggris maupun bertemu guru bahasa Inggris mereka di lingkungan sekolah, (3) kalimat-kalimat tersebut singkat dan mudah diingat oleh siswa. Permasalahannya, siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan kalimat-kalimat inti dari percakapan *Introduction*. Kalimat inti dalam pembelajaran *Introduction* berupa, menanyakan nama, alamat, ulang tahun, hobi, makanan kesukaan, olah raga kesukaan, dan

lain sebagainya. Siswa tidak semuanya mampu berbahasa Inggris yang baik. Ada yang merasa tidak nyaman berbahasa Inggris di depan temannya. Ada siswa tidak mau berbicara karena mereka takut berbuat salah dalam berbahasa Inggris di depan kelas. Dari data yang diperoleh, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

Pratindakan

Tahap pratindakan, Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara sebelum dilakukan tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik bebas libat cakap. Metode simak dengan teknik bebas libat cakap digunakan untuk mendapatkan data dari melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak percakapan setiap siswa ketika menanyakan alamat, nomer telepon, hobi, makanan kesukaan, kepada temannya. Percakapan yang dilakukan siswa dalam penilaian ini diambil dalam bentuk *interactive* (di depan kelas) maupun *non-interactive* (saat tanya jawab dengan teman sebangku). Pada tahap pratindakan ini, ada lima aspek yang digunakan dalam penilaian keterampilan berbicara, yaitu tata bahasa/struktur (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), kelancaran (*fluency*), pengucapan/lafal (*pronunciation*), dan pemahaman (*comprehension*).

Untuk komponen tata bahasa (*grammar*), siswa mengalami permasalahan pada kalimat yang diungkapkannya, misalnya.

- (1) *Hi, my name Agung.*
- (2) *My hobby football.*
- (3) *I like is ice cream.*
- (4) *I lives is at Jalan Jayagiri.*

Kalimat-kalimat di atas secara gramatikal memiliki struktur yang kurang tepat. Kalimat-kalimat tersebut mengalami permasalahan dalam penggunaan *is*. Banyak siswa yang belum mengetahui penggunaan *simple present* dan *present continous* yang tepat. Pada kalimat (1) permasalahannya, *is*

sebagai *to be* tidak diucapkan. Seharusnya, *Hi my name is Agung*. Kalimat (2) juga memiliki permasalahan yang sama dengan kalimat (1) yaitu *is* tidak diucapkan. Seharusnya kalimat tersebut, *My hobby is football*. Pada kalimat (3) dan kalimat (4) memiliki permasalahan yang berbeda. Kalimat-kalimat tersebut menunjukkan penggunaan *is* secara gramatikal tidak tepat. Pada kalimat (3) seharusnya *I like ice cream*. Demikian juga kalimat (4) sebaiknya kalimatnya, *I live at Jalan Jayagiri*.

Permasalahan pada kosakata, ada kalimat yang masih menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan hobi. Contohnya,

(5) *My hobby is bulu tangkis, sebaiknya kalimat tersebut, My hobby is playing badminton.*

Selanjutnya permasalahan kelancaran (*fluency*), beberapa siswa masih tersendat-sendat dalam mengucapkan kalimat memperkenalkan diri. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut.

(6) *I...Imy name.....Dhita.....eh Anandhita. (sebaiknya, My name is Anandhita).*

(7) *Phone number....My phone is(sebaiknya, My phone number is).*

Permasalahan pada pelafalan (*pronunciation*), ditemukan beberapa konstruksi kalimat yang dibuat oleh siswa yang mengalami masalah dalam pelafalan pada pengucapan.

I like ice cream. /es/ /krim/, seharusnya /ais/ /kri:m/.

I like donut, /donʌt/, seharusnya /dounʌt/.

Permasalahan pada pemahaman (*comprehension*), kesalahan pada tahap pratindakan ini ditemukan pada penggunaan kata *address* dan *live*. Siswa belum memahami maksud dari kata tersebut sehingga banyak yang salah ketika menjawab pertanyaan.

(8) *Where do you live?*

(9) *What is your address?*

Kalimat Tanya (9) maksudnya adalah, di daerah manakah kamu tinggal? Permasalahannya, siswa menjawab *I live at jalan Hangtuh*. Sebaiknya kalimatnya, *I live at Denpasar*. Kalimat (10) dimaksudkan, alamatmu dimanakah? Permasalahannya siswa dijawab, *I address is at Denpasar*. Seharusnya kalimat tersebut, *My address is at Jalan Hangtuh*.

Siklus I

Tahap Siklus I, Tahap ini mencakup semua proses penelitian yang dipersiapkan sebelum dilakukan tindakan metode langsung meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaannya adalah mempersiapkan bahan pengajaran dan materi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dan *test* pada akhir siklus. Fase siklus I ini merupakan rencana yang melibatkan intervensi pada situasi pengajaran. Pada siklus I, peneliti menyimak percakapan setiap siswa yang maju ke depan kelas. Peneliti juga bertindak sebagai *participant observer* dan melakukan tindakan *treatment*. Ada lima aspek yang digunakan dalam penilaian keterampilan berbicara, yaitu tata bahasa/struktur (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), kelancaran (*fluency*), pengucapan/lafal (*pronunciation*), dan pemahaman (*comprehension*).

Permasalahan pada tata bahasa (*grammar*) siklus I, masih ada beberapa ditemukan pada tata bahasa. Siswa masih ada yang bermasalah dalam menggunakan *singular* atau *plural* (*is / are*, atau *s / tanpa s*) pada hobi atau makanan kesukaan.

Contohnya,

- (10) *My hobby is football, swimming*. Sebaiknya kalimatnya, *My hobbies are football and swimming*.
 (11) *I likes mango, orange juice*. Sebaiknya kalimatnya, *I like mango and orange juice*.

Permasalahan pada kosakata (*vocabulary*) ditemukan hampir sama dengan pada saat pratindakan. Siswa masih ada yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia pada kalimat bahasa Inggris. Contohnya.

- (12) *My hobby is basket*. Sebaiknya kalimatnya, *My hobby is basketball*.
 (13) *My hobby is bulu tangkis*. Sebaiknya kalimatnya, *My hobby is badminton*.

(14) *My phone number is 446420 (four four six four two zero)*

Pada kalimat (15) penggunaan nomer dalam bahasa Inggris bisa dipersingkat dalam pengucapan. Penggunaan kata-kata nomer yang singkat dalam kalimat, misalnya *my phone number is 446420* (double four six four two zero).

Permasalahan pada kelancaran (*fluency*), dialami oleh sedikit siswa. Contohnya,

(15) *My hobby is.....my hobby is playing football.*

(16) *My phone number ismy phone is233811.*

Kedua kalimat diatas (16) dan (17), menunjukkan siswa tampak ragu-ragu dan belum yakin dengan kalimat yang diucapkannya, sehingga beberapa bagian kalimat diucapkan berkali-kali.

Selanjutnya, permasalahan pada pelafalan (*pronunciation*) masih terdapat hal yang sama pada pratindakan dalam pengucapan. Pelafalan dalam tingkat SD masih kurang. Permasalahan pelafalan ditemukan pada pengucapan

(17) *I like ice cream. /es/ /krim/, seharusnya /ais/ /kri:m/.*

(18) *I like donut, /don.ət/, seharusnya /doon.ət/.*

Permasalahan pada pemahaman (*comprehension*) masih ditemukan hal yang sama seperti pada pratindakan yaitu kekeliruan penggunaan kata *address* dan *live*. Siswa belum memahami maksud dari kata tersebut. Ada siswa yang masih keliru menjawab ketika diberikan pertanyaan.

(19) *Where do you live?*

(20) *What is your address?*

Kalimat Tanya (21) bermasalah dalam menjawab. Siswa menjawab *I live at jalan Hangtuh.*

Kalimat sebaiknya *I live at Denpasar.* Kalimat (22) juga bermasalah dalam menjawab. Siswa

menjawab, *I address is at Denpasar.* Sebaiknya kalimat tersebut, *My address is at Jalan Hangtuh.*

Siklus II

Tahap Siklus II, langkah yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai persiapan yang dilakukan saat mengaplikasikan metode langsung dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SD Cipta Dharma adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

mempersiapkan materi pembelajaran, memilih beberapa model percakapan yang bisa diperagakan sebagai contoh dalam *introduction*, dan membuat penilaian berdasarkan materi yang diajarkan

Kemudian, kemampuan berbicara siswa dalam penelitian saat pratindakan dibandingkan dengan kemampuan setelah dilakukan siklus I. Hasil siklus I dibandingkan dengan hasil siklus II. Terakhir dilihat perbandingan capaian sebelum tindakan dan keterampilan berbicara pascatindakan. Perbandingan ini dilihat secara kualitatif. Ada lima aspek yang digunakan dalam penilaian keterampilan berbicara, yaitu tata bahasa/struktur (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), kelancaran (*fluency*), pengucapan/lafal (*pronunciation*), dan pemahaman (*comprehension*).

Permasalahan pada tata bahasa (*grammar*,) ada dua siswa yang masih mengalami masalah dalam penggunaan *singular* atau *plural*. Misalnya, *to be is* atau *are* pada penunjukkan hobi. Contohnya,

(21) *My hobby is swimming and dancing.* Sebaiknya kalimatnya, *My hobbies are swimming and dancing.*

Permasalahan pada kosakata (*vocabulary*) tidak banyak ditemui. Hanya ada dua orang siswa yang belum mampu menguasai kosakata dengan baik. Permasalahan pada kelancaran (*fluency*) tidak banyak ditemui oleh siswa. Ini dikarenakan siswa tersebut masih malu-malu ke depan kelas dalam memperkenalkan diri.

Selanjutnya, Permasalahan pelafalan (*pronunciation*), beberapa siswa masih mengalami permasalahan pengucapan, yaitu pengucapan yang tidak sama seperti pada pelafalan penutur asli/asing. Pada penutur asing/asli, huruf *r /ɔr/* dan *t /θ/* mengalami pelesapan, sedangkan pada penutur kita (Indonesia) *r /ɔr/* dan *t /tè/* diucapkan dengan lafal bahasa Indonesia. Contohnya,

(22) *Birthday /bərde/*, seharusnya *Birthday /bə'ədeɪ/*,

(23) *Thank you /tʌŋ kyu/*, seharusnya *thank you /θæŋk ju:/*

Permasalahan pada pemahaman (*comprehension*) tidak ada karena hampir semua siswa sudah memahami makna bagaimana mengungkapkan kalimat memperkenalkan diri.

Dari hasil pratindakan sampai pada siklus II, kemampuan berbicara siswa saat diberikan dengan metode langsung pada pembelajaran *Introduction* mengalami peningkatan di siklus II. Kesalahan pada lima aspek penilaian kemampuan berbicara pada pratindakan (tata bahasa, kosakata, kelancaran, pelafalan dan pemahaman) sudah menunjukkan perbaikan pada siklus I. Namun kesalahan masih terjadi pada sepuluh orang dari 35 siswa. Pada siklus II peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara lebih meningkat lagi. Ada dua siswa yang masih mengalami kendala dalam lima aspek berbicara tersebut. Ini dikarenakan siswa tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam menyerap pelajaran.

Permasalahan pada aspek tata bahasa mengalami hal yang sama, baik pada pada pratindakan, siklus I maupun siklus II yaitu struktur kalimat dan penggunaan *to be* pada *simple present/present continuous*. Kalimat yang sering keliru, seperti *My hobby is swimming and dancing*. Sebaiknya *My hobbies are swimming and dancing*.

Permasalahan dalam kosakata pada pratindakan sudah bisa diatasi dengan perbaikan-perbaikan yang berulang secara langsung dilakukan oleh guru terhadap siswa. Siswa akhirnya bisa mengatasi permasalahan yang terjadi. Pada siklus I masih ada siswa yang menggunakan bahasa Indonesia saat menjelaskan hobi. Namun, setelah dibantu diingatkan oleh guru secara terus-menerus, siswa mampu memperbaiki dengan bahasa Inggris. Contohnya, bulu tangkis (*badminton*), basket (*basketball*).

Penilaian dalam aspek kelancaran siswa sudah meningkat ada siklus I, walaupun masih ada beberapa siswa tersendat-sendat dan ragu-ragu di depan kelas. Pada siklus II sudah menunjukkan kelancaran hampir semua siswa, kecuali dua siswa yang kurang.

Permasalahan pada elafalan siswa masih terjadi baik mulai pada pratindakan, siklus I maupun siklus II. Pengucapan yang tidak sama seperti pada pelafalan penutur asli (*native speaker*) sering terjadi pada siswa. Contohnya,

- (24) *Bread* /bred/, seharusnya *bread* /brɛd/
- (25) *Address* /adres/, seharusnya *address* /ədrɛs/
- (26) *Ice cream* pada *I like ice cream.* /es/ /krim/ seharusnya /aɪs/ /kri:m/.
- (27) *Donut* pada *I like donut.* /donʌt/ seharusnya /doʊnʌt/.

Permasalahan pada aspek pemahaman, pemahaman siswa tahap pratindakan tampak kurang, karena siswa belum memahami benar penggunaan kalimat dalam memperkenalkan diri. Ini terjadi terutama saat diberikan pertanyaan,

- (28) *Where do you live?*
- (29) *What is your address?*

Siswa masih mengalami permasalahan di siklus II dalam membedakan *live* maupun *address*. Ini juga terjadi pada pratindakan penggunaan *birthday* dalam pertanyaan, *When is your birthday?*, Ada beberapa siswa yang menjawab *My birthday is May 2004*. Seharusnya *My birthday is on May 8th* (tanpa tahun). Pada siklus I masih ada 13 siswa yang mengalami kesalahan dalam mengucapkan kalimat tentang *birthday*. Siswa menganggap kata *birthday* merujuk pada tanggal lahir. Setelah diberikan pengertian secara langsung dan pelatihan yang terus menerus dalam bahasa Inggris, siswa sudah memahami hal tersebut pada siklus II.

SIMPULAN

Kemampuan siswa dengan metode langsung dalam aspek berbicara pada pembelajaran *introduction* mengalami peningkatan pada kelima aspek penilaian kemampuan berbicara oleh siswa kelas IV SD Cipta Dharma.

Kelima aspek (tata bahasa, kosakata, kelancaran, pelafalan, dan pemahaman) penilaian berbicara pada para siswa ini mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus II. Pada

¹Mahasiswa S2 Pembelajaran dan Pengajaran – Univ. Udayana

pratindakan, siswa belum memahami penggunaan kalimat secara gramatikal yang benar saat memperkenalkan diri. Demikian juga siswa belum memahami setiap pertanyaan tentang data diri dalam *introduction*. Pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan terutama pemahaman dalam menjawab pertanyaan data diri dalam *introduction*. Ada sepuluh siswa yang kurang dalam aspek berbicara tersebut. Pada siklus II, siswa yang kurang ada dua orang. Siswa tersebut kurang dalam menyerap dan memahami pelajaran bahasa Inggris maupun pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Pearson Education, Inc.
- Burhan Nurgiyantoro. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE – Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 2010. Kurikulum KTSP Berkarakter Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. Kemendikbud Nasional.
- Fidelia R.Y. and Ratna S.P., 2008. *Smile Book Fouth Grade*. Published by ESIS, Erlangga.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Kurikulum Bahasa Inggris. 2004. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris Muatan Lokal SD RSBI*. Provinsi Bali.
- Mahsun, M.S. (2011:117)
- Richards, Jack C. 2006. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press.
- (Sudaryanto, 1982)
- Sugeng, B. 2001. *Let's Make Friends with English for Elementary School Grade Four*. ESIS, Erlangga
- Thornbury, Scoot. 2005. *How to Teach Speaking*. Longman.